

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar.

Belajar mengajar merupakan dua materi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dua materi tersebut menjadi terpadu apabila terjadi interaksi antara siswa dan guru maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga dengan keterpaduan tersebut maka diharapkan mampu mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran yang diberikan guru. Dalam mengurangi siswa yang berkesulitan belajar secara maksimal maka penataan terhadap pendidikan harus lebih berorientasi pada perubahan perilaku belajar agar terciptanya kualitas pendidikan yang *konprehensif*. Untuk mmengurangi siswa yang berkesulitan belajar, maka salah satu hal yang sangat menentukan adalah kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Fenomena terlihat bahwa banyak siswa tidak peduli dengan aktifitas ini dan bahkan dipandang sebelah mata. Akhirnya, berdampak pula pada siswa itu sendiri misalnya banyak siswa yang gagal dalam ujian lokal maupun Nasional, karena tidak memiliki kapasitas yang memadai sesuai dengan harapan sekolah dan pemerintah. Hal ini tentunya akan menyebabkan hasil belajar rendah serta akan memberikan dampak mutu pendidikan khususnya di Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dewasa ini pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan berupa penataran guru, pengembangan metode pengajaran, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyempurnaan sistem pendidikan yang satunya melalui perbaikan kurikulum yaitu KTSP. Usaha tersebut dimaksudkan untuk melancarkan jalannya pendidikan sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, karena salah satu aspek yang menuntut keberhasilan dalam bidang pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang merujuk pada apa yang harus dilaksanakan sebagai objek pelajaran, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar.

Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa usia SD di Provinsi Gorontalo Khususnya di Kecamatan Batudaa memiliki permasalahan yaitu mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS. Pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi awal terlihat bahwa sebagian besar hanya bermain, bercerita dengan teman dan bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar.

Problema tersebut tidak bisa dipungkiri bersumber dari faktor intern (dari dalam diri siswa) dan juga faktor ekstern (dari luar diri siswa), diantaranya lupa, kejenuhan belajar, transfer belajar, motifasi belajar, dan keaktifan siswa, khususnya pada pembelajaran IPS.

Pada dasarnya pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spritual, rasional, emosional dan sosial. Dalam pembelajaran IPS, kemampuan menguasai model pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Model yang di pilih dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik materi pembelajaran, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar

siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri. Yang terjadi justru sebaliknya, tidak seperti yang diungkapkan sebelumnya yakni pembelajaran kurang efektif dengan perolehan hasil belajar pada observasi awal masih belum mencapai ketuntasan di karenakan siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung ada yang hanya bercerita, bermain, dan mengganggu temannya yang sedang belajar dan hal tersebut berakibat terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS diketahui bahwa ketidak berhasilan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) Metode ceramah yang digunakan menyebabkan pembelajaran lebih berfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif, (2) Siswa kurang antusias mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

Apabila permasalahan ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan siswa sulit memahami materi atau kurang paham dengan materi yang di jelaskan guru. Oleh karena itu, konteks ini perlu ditanggapi secara serius dengan cara hendaknya guru yang kreatif mampu mengadaptasikan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak semua model pembelajaran itu relevan untuk semua materi pembelajaran. Jika dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran yang diterapkan tidak relevan dengan materi yang diajarkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan ini akan berdampak pada hasil dari proses mengajar khususnya hasil belajar para siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, ada alternatif yang dapat dilakukan yaitu menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *kooperatif type STAD*. Dalam prose pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada guru, melainkan siswa mampu mengasimilasikan suatu materi atau prinsip artinya siswa mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan dan menjelaskan mengukur dan sebagainya. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada

siswa untuk berfikir secara kreatif karena siswa terlibat langsung pada suatu prose sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Seperti yang diketahui bersama bahwa STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan model STAD. Melalui model pembelajaran STAD ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi IPS. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran IPS.

Dari uraian singkat tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang yang diuraikan merupakan gambaran umum masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi objek penelitian ini :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo
3. Solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dituliskan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo ?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mana penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo ?
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo ?

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan teori pembelajaran IPS dengan model *kooperatif type STAD*. Selain itu untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi sekolah, guru, siswa dan peneliti yaitu :

1. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan koreksi utama dalam penerapan model pada mata pelajaran IPS pada khususnya serta pelajaran lain pada umumnya.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru serta bahan refleksi dan tolak ukur bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran serta berkreaitifitas berfikir siswa

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model yang dilakukan untuk keterampilan siswa dalam mengetahui perkembangan pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 10 Batudaa Kabupaten Gorontalo.